

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, **Malang Post**, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : **2017**

Bulan : JAN, FEB, **MAR**, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal	: 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
	27	28	29	30	31	hal							

RORO AYU

Perias Kecantikan Menggiurkan

BANYAK wanita yang menaruh minat besar menjadi perias kecantikan. Salah satunya Athifatul Majiedah Qurbani. Jebolan ajang pemilihan Joko-Roro Kabupaten Malang Tahun 2016 tersebut, saat ini lebih nyaman menjadi perias kecantikan. Apalagi bagi perempuan berusia 21 tahun ini, menjadi perias kecantikan merupakan bisnis yang menjanjikan dan menggiurkan.

Selepas dari pertarungan final pemilihan Joko-Roro Kabupaten Malang Agustus 2016 lalu, dia lebih memilih menekuni menjadi perias kecantikan. Apalagi menjadi perias kecantikan memang menjadi impiannya selama ini. Berkat mengikuti ajang ajang pemilihan bergengsi itu, dia memiliki bekal maupun pengetahuan tentang merias.

"Mayoritas yang saya rias adalah mahasiswi yang hendak wisuda dan pasangan pengantin," ujar Athifatul Majiedah Qurbani kepada Malang Post kemarin.

Untuk sementara ini, dia mempromosikan usaha meriasnya dari mulut ke mulut. Namun juga tidak melupakan media sosial. Ia aktif memublikasikan hasil riasannya tersebut untuk diketahui publik. "Hasil rias saya, bisa dilihat melalui akun instagram. Sehingga, pemakai jasa, bisa melihat hasil dan model riasan saya terlebih dahulu," tuturnya.

■ Baca Perias... Hal.23

Athifatul Majiedah Qurbani



Perias Kecantikan Menggiurkan

■ Sambungan dari Halaman 24

Menurut alumnus Sastra Inggris Universitas Negeri Malang (UM) ini merias merupakan hal mudah. "Ilmu merias tersebut, saya dapat saat mengikuti ajang Joko-Roro Kabupaten Malang. Diperlukan ketelatenan dan kesabaran saat merias wajah," urainya. Selain itu, kata dia, harus mengenali karakter serta kondisi wajah dari orang yang akan dirias. Sehingga bisa menentukan jenis makeup apa yang nantinya akan dipakai untuk merias.

Berbagai karakter dan kondisi wajah orang sudah pernah dia rias hingga menjadi cantik. Sehingga banyak pelanggan yang menggunakan jasanya. Diakuinya yang paling susah adalah merias pasangan pengantin. Itu lantaran dibutuhkan waktu lama untuk melakukan periasan dan harus disesuaikan dengan temanya. "Riasannya harus seirama. Sehingga ketika dipandang nanti, pasangan tersebut tampak cantik dan serasi," tuturnya.

Menurut perempuan yang berdomisili di Singosari ini, tidak salah apabila dirinya banting setir dari duta wisata menjadi perias. Meski demikian, perempuan yang mahir menjadi MC ini, tetap memberikan kontribusinya kepada Paguyuban Joko Roro Kabupaten Malang (Pakar). "Pastinya saya memberikan yang terbaik buat Kabupaten Malang. Apalagi saya masih anggota aktif Pakar dan Joko Roro Kabupaten Malang," pungkasnya. (big/lim)